

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Deskriptif yang menggunakan metode survei dengan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner Analisa menggunakan statistik menggunakan data primer, bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja sebagai variabel independen terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Tabel. 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin	■	■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■																
5	Pengolahan data									■	■	■	■												
6	Analisis & evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan laporan																	■	■	■	■				
8	Seminar hasil																					■	■	■	■

Sumber Penelitian 2025

Objek pada penelitian ini karyawan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor. Adapun lokasi penelitian tersebut dilakukan di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah,

Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor yang beralamat di Jl. Dadali No. 4 RT.03/06, Tanah Sareal. Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan permasalahan atau pun menguji yang sudah dirumuskan dalam proposal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Perihal ini pasti hendak mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian adapun data dan sumber data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

(Subhaktiyasa, 2024) menegaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor dengan total sebanyak 50 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari Jabatan Fungsional Tertentu dan Jabatan Pelaksana .

2. Sampel

(Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian (Umma, 2022) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*,

dimana pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor Terdiri dari PNS dan PPPK.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variable penelitian adalah sebuah konsep yang menggambarkan variable yang ditetapkan dalam suatu penelitian dan bertujuan untuk memastikan agar variable yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner sesuai dengan pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala likert yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

1. Variabel *Independent*/Bebas

(Annisa Putri Marpaung, 2022) mengemukakan variabel Independent atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X1), dan Disiplin Kerja (X2).

2. Variabel *Dependent*/Terikat

(Annisa Putri Marpaung, 2022) mengemukakan variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y).

Untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Budaya Organisasi (X1) (Didit Darmawan, 2024b)	Organisasi merupakan entitas yang kompleks, di mana keberadaannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Karyawan dalam rencana organisasi 2. Penerimaan ide-ide baru dan perspektif 3. Dorongan untuk kontribusi tim 4. Dorongan untuk inovasi dan kreativitas 5. Penghargaan dan pengakuan 	Likert
Disiplin Kerja (X2) (Dr. Muhammad Nawir S.Pd., 2024)	Disiplin kerja merupakan elemen kunci yang berperan penting dalam mencapai efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Sanksi Hukuman 4. Ketegasan 5. Hubungan Kemanusiaan 	Likert
Kinerja Pegawai (Y) Kemenpan RB(PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA, 2022)	Peraturan Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2022 menggantikan Peraturan Menteri PANRB Nomor 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen PNS. Peraturan ini mengatur pengelolaan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan 2. Akuntabel 3. Kompeten 4. Harmonis 5. Loyal 	Likert

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan menggunakan skor yang mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Ulfah et al., 2024) Dalam penelitian menggunakan skala likert, terdiri 5 tingkat preferensi jawaban sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Untuk jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Untuk jawaban setuju diberi skor 4
5. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah mengetahui seluruh keadaan sebenarnya pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dimana pewawancara dalam mengumpulkan datanya mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan,

ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

4. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item pertanyaan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.7 Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak, (Sugiono, 2020) Kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur melalui survei kuesioner jika pertanyaan kuesioner itu valid. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS for Windows, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan

skor tersebut tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas adalah besarnya nilai (α) pada level signifikan 5%. Adapun rumus yang

digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi
 suatu butir/item N =
 jumlah subyek
 X = skor suatu butir/item
 Y = skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah stabil atau konsisten (Sugiono, 2020) Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran koefisien Cronbach's alpha, dimana tingkat signifikan yang dipakai adalah 10%. (Roswirman, 2021) hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's alpha >0,6 dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS for Windows. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat

kesalahan s_t^2 = Varian

total

2. Profil Responden

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti membagikan kuesioner kepada para responden. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor dengan jumlah 50 responden. Data responden biasanya berisi mengenai nama, jenis kelamin, usia responden dan pendapatan.

3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent (bebas) dan dependent (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data yang masih menjadi informasi yang lebih ringkas dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan :

f_i = Frekuensi Kelompok Ke-i.

X_i = Nilai Tengah Kelompok Ke-i

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak setuju
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Setuju

- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Netral
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Setuju
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

Tabel. 3.7
Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber : (Rahayu et al., 2022)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. (Theresia Lounggina Luisa Peny, 2023) Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS Statistics 29.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. (Pratiwi & Lubis, 2021) Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, diantaranya :

- a) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari

multikolinieritas $VIF = 1/\text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$ maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat ditanyakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R-Square diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R^2_j = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

$J = 1, 2, \dots, P$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentixe delete residual* nilai tersebut.(Pratiwi & Lubis, 2021) Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali.
- 4) Penyebab titik-titik data sebaliknya tidak berpola. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\ln(\text{resind}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\ln(\text{resind}^2)$: Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan kedalam log natural (sebagai variabel dependen)

e: eror

B_0 : Konstanta

$B_1 X_1$: Konstanta regresi dari variabel X_1

$B_2 X_2$: Konstanta regresi dari variabel X_2

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai variabel yang berhubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Rahayu et al., 2022)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

(MARDIATMOKO, 2020) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi, Disiplin Kerja sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis data ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pegawai
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi untuk variabel bebas
χ_1	= Budaya Organisasi
χ_2	= Disiplin Kerja
e	= Error

7. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variable independen terhadap variable dependen. (*Budi Darma, 2021*) Uji F dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja tidak berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja pegawai.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja pegawai.

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dasar pengambilan dalam uji ini ada 2 cara yaitu:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai Fhitung dan Ftabel

- a) Jika Fhitung kurang dari (α) Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Fhitung lebih dari (α) Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat persentasi kontribusi antara variabel independent (Bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent (Terikat)(*Budi Darma, 2021*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel- variabel independent (X) terhadap variabel dependent semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi